

Minat Anak Terhadap Kegiatan Literasi Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemi Covid-19

Ayunda Sayyidatul Ifadah¹

Prodi PIAUD Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: yundasi@umg.ac.id¹

Abstrak

Pada masa usia dini akan lebih mudah menanamkan budaya literasi. tingkat keberhasilannya akan lebih tinggi daripada menumbuhkan budaya literasi pada tingkat usia selanjutnya. Pembelajaran anak usia dini ditekankan kepada pengenalan keaksaraan. Masa pandemi covid-19 pemerintah sudah memperbolehkan pembelajaran tatap muka untuk PAUD pada pertengahan tahun 2021, namun masih dibatasi atau disebut dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Berdasarkan observasi untuk kegiatan pengenalan keaksaraan anak lebih sering menggunakan metode penugasan dengan menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA). Sangat jarang terlihat metode – metode pembelajaran lain selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengenalan keaksaraan yang monoton membuat anak mudah bosan dan frustrasi (karakteristik anak). Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan teknik kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah pendidik PAUD yang didapatkan dari simple random sampling di wilayah Gresik. Hasil yang diperoleh minat anak dan jumlah anak yang minat terhadap literasi pada masa pembelajaran tatap muka terbatas dari 49 lembaga yaitu 64% dan 65% , presentase tersebut pada kategori tinggi.

Kata kunci: Minat, Literasi, Anak Usia Dini

Abstract

At an early age, it will be easier to instill a culture of literacy. the success rate will be higher than cultivating a literacy culture at the next age level. Early childhood learning emphasizes literacy recognition. During the COVID-19 pandemic, the government has allowed face-to-face learning for early childhood education in mid-2021, but it is still limited or called limited face-to-face learning. Based on observations for activities to introduce children's literacy more often use the assignment method using the Children's Worksheet. It is very rare to see other learning methods during learning activities. Monotonous literacy activities make children easily bored and frustrated. The approach in this research is quantitative with a descriptive research type. The method used in this research is a survey method using a questionnaire technique. Respondents in this study were educators who teach early childhood education in the Gresik area with a simple random sampling technique. The results obtained are children's interests and the number of children who are interested in literacy during the face-to-face learning period is limited to 49 institutions, namely 64%, and 65%, the percentage is in the high category.

Keywords: Interests, Literacy, Early Childhood

PENDAHULUAN

Literasi masih menjadi catatan penting bagi dunia pendidikan bangsa Indonesia. Berdasarkan data *The World Most Literate Nation Study*, Indonesia menduduki urutan ke 60 dari 61 negara dalam budaya literasi masyarakat. Pada *Programme For International Student Assessment* (PISA) diperoleh data bahwa Indonesia menduduki urutan terburuk kedua dari 65 negara di dunia pada tahun 2012. Sedangkan data statistik UNESCO 2012 menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001, dari 1000 penduduk hanya 1 orang saja yang memiliki minat baca. Untuk itu pemerintah membuat sebuah gerakan yaitu Gerakan Literasi Nasional pada 28 oktober 2017. Rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia membuat pemerintah turut berperan aktif dalam menyebarkan virus cinta baca kepada masyarakat (Kemendikbud, 2017). Melalui Gerakan literasi Nasional inilah pemerintah datang untuk menyebarkan virus cinta baca di berbagai lini termasuk anak usia dini.

Pada masa usia dini akan lebih mudah menanamkan budaya literasi. tingkat keberhasilannya akan lebih tinggi daripada menumbuhkan budaya literasi pada tingkat usia selanjutnya. Hal tersebut dijelaskan oleh Piaget (Seefeldt & Wasik, 2008) ketika anak sudah memasuki usia belia maka akan sulit saat mengajarnya dan akan semakin banyak pula hal yang harus dipelajari dikemudian hari. Literasi sendiri memiliki kontribusi yang besar dalam mendukung perkembangan anak, yaitu sebagai salah satu pendukung dalam belajar membaca dan menulis (Piaget (Sujiono, 2011)). Pembelajaran anak usia dini ditekankan kepada pengenalan keaksaraan. Kegiatan pengenalan keaksaraan dirancang sesuai dengan tahapan usia, bentuk kegiatannya berupa kegiatan bermain.

Tujuan dari pengenalan keaksaraan dengan kegiatan bermain adalah agar minat anak terhadap kegiatan literasi akan tumbuh berkembang seiring berjalannya waktu. Karena minat untuk anak usia dini merupakan motivasi yang paling kuat, jika minat tidak diarahkan dengan baik maka akan berdampak terhadap perkembangan anak. Stimulus yang tepat akan menumbuhkembangkan minat anak dan hal tersebut merupakan tugas dari orang tua dan pendidik. Kegiatan bermain yang menarik dan menyenangkan akan membuat anak tertarik. Dasar ketertarikan inilah minat anak ditumbuhkembangkan melalui panca indranya (lihat, dengar, cium, sentuh, dan rasa) (Hasbi & Dkk, 2020).

Kegiatan bermain yang menyenangkan dirancang oleh pendidik dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun di masa pandemi covid-19 ada perubahan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tentu hal tersebut juga berdampak pada ragam kegiatan main yang dirancang oleh pendidik. Pada pertengahan tahun 2021 pemerintah sudah memperbolehkan pembelajaran tatap muka untuk PAUD, namun masih dibatasi atau disebut dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Dengan dibatasinya jumlah peserta didik dan waktu pembelajaran berdampak terhadap kegiatan bermain anak di sekolah. Berdasarkan observasi untuk kegiatan pengenalan keaksaraan anak lebih sering menggunakan metode penugasan dengan menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA). Sangat jarang terlihat metode – metode pembelajaran lain selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengenalan keaksaraan yang monoton membuat anak mudah bosan dan frustrasi (karakteristik anak).

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana minat anak terhadap kegiatan literasi di lembaga paud selama pembelajaran tatap muka terbatas. Dimana anak dihadapkan dengan kegiatan bermain yang terbatas, interaksi dengan teman yang terbatas, dan ragam main yang juga terbatas. Dengan keterbatasan itu apakah minat anak terhadap kegiatan literasi di sekolah masih ada atau tidak sama sekali.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei merupakan metode riset yang menggunakan kuisioner sebagai instrument pengumpulan data. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Ardian, 2013; Masri Singarimbun, 2011). Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013) yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif adalah : “Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik Skala *Likert*. Penelitian ini hanya mengoperasikan satu variable saya yaitu Minat Anak Terhadap Kegiatan Literasi Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemi Covid-19. Objeknya adalah pendidik PAUD di daerah gresik.

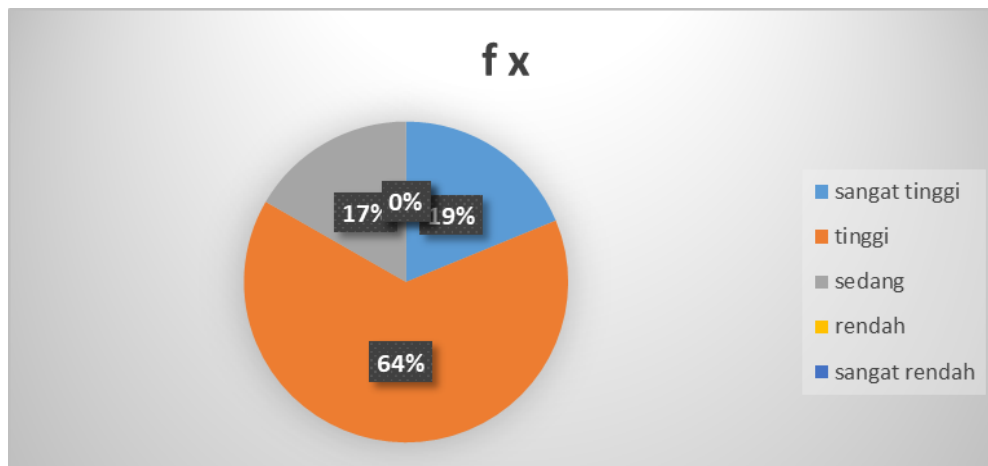
Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Berdomisili di wilayah gresik
2. Bekerja di lembaga PAUD minimal 1 tahun
3. Berumur 22 – 60 tahun

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *probability sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (Sugiono, 2015) “*Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

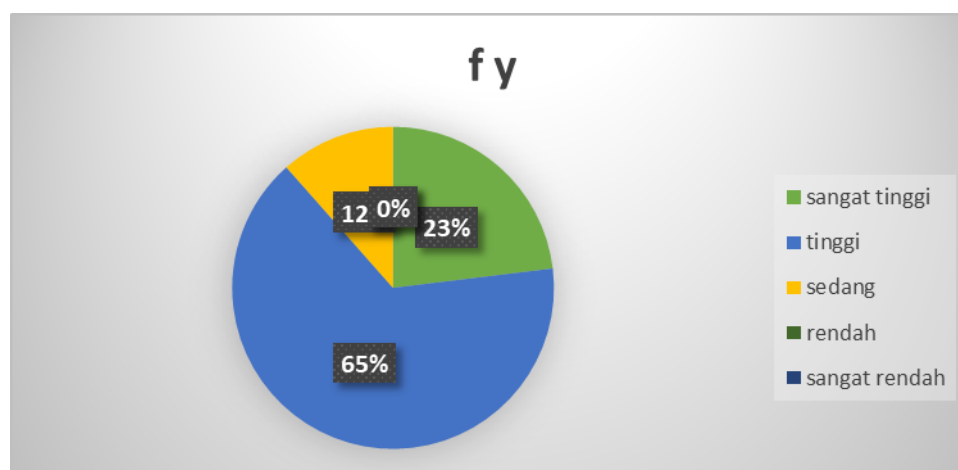
Berdasarkan survei yang telah dilakukan minat anak usia dini terhadap literasi di masa pembelajaran tatap muka terbatas diperoleh hasil bahwa dari 49 lembaga 64% pada kategori tinggi, 19% pada kategori sangat tinggi, 17% pada kategori sedang dan 0% pada kategori rendah dan sangat rendah. Sedangkan jumlah anak yang minat terhadap literasi pada masa pembelajaran tatap muka terbatas sebesar 65% yaitu pada kategori tinggi, 23% pada kategori sangat tinggi, 12% pada kategori sedang dan 0% pada kategori rendah dan sangat rendah. Presentase tersebut dapat dilihat pada gambar 1. menunjukkan diagram minat anak terhadap literasi pada saat pembelajaran tatap muka terbatas dan tabel 1. Kategori minat anak terhadap literasi pada saat pembelajaran tatap muka terbatas. Sedangkan gambar 2. menunjukkan diagram jumlah anak yang memiliki minat terhadap literasi pada saat pembelajaran tatap muka terbatas dan tabel 2. kategori jumlah anak yang memiliki minat terhadap literasi pada saat pembelajaran tatap muka terbatas dibawah ini.



Gambar 1. Diagram minat anak terhadap literasi pada saat pembelajaran tatap muka terbatas

Tabel 1. Kategori minat anak terhadap literasi pada saat pembelajaran tatap muka terbatas

interval	kategori	f x
49-56	Sangat Tinggi	9
40-48	Tinggi	31
31-39	Sedang	8
23-31	Rendah	0
14-22	Sangat Rendah	0



Gambar 2. Diagram jumlah anak yang memiliki minat terhadap literasi pada saat pembelajaran tatap muka terbatas

Interval	Kategori	f y
49-56	Sangat Tinggi	6
40-48	Tinggi	17
31-39	Sedang	3

23-31	Rendah	0
14-22	Sangat Rendah	0

Tabel 2. Kategori jumlah anak yang memiliki minat terhadap literasi pada saat pembelajaran tatap muka terbatas

Hal ini menunjukkan anak pada usia dini di daerah Kab. Gresik memiliki ketertarikan atau minat terhadap literasi saat kegiatan pembelajaran di sekolah. Yang mana pada indikator minat anak pada kegiatan literasi dan jumlah anak yang berminat pada kegiatan literasi berada pada kategori tinggi. Dengan demikian minat anak bisa dijadikan dasar awal untuk menanamkan cinta kepada literasi. Kita pahami bersama bahwa negara Indonesia menduduki ranking 2 terendah dari 65 negara yang tingkat literasinya rendah. Untuk itu perlu adanya upaya agar minat anak yang sudah ada dapat difasilitasi dengan sebaik – baiknya.

Minat literasi pada anak usia dini dapat diartikan saat anak memilih kegiatan literasi berdasarkan atas keinginan anak itu sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Selain itu anak juga tidak mudah bosan saat melakukan kegiatan literasi tersebut. Adapun ciri – ciri yang dapat kita amati saat anak memiliki minat terhadap suatu hal diantaranya : (a) rasa senang atau rasa tertarik, (b) perhatian dan (c) aktivitas (Irna, 2019; Suryabrata, 2004). Pada beberapa indikator dalam survei anak senang ketika guru memberikan kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan literasi antara lain : membacakan buku setiap hari kepada anak, mengajak anak untuk mengenal bentuk huruf-huruf besar dan huruf kecil, bunyi huruf-huruf vokal dan konsonan melalui berbagai media (alat dan bahan), mengajak anak untuk menuliskan huruf/kata melalui berbagai alat dan bahan melalui kegiatan bermain sesuai dengan tingkat usia serta merawat buku dengan baik. Anak membolak-balikkan halaman buku, membawa buku kesayangannya, pura-pura membaca, membaca gambar, mengenali huruf-huruf pada namanya, menuliskan huruf/kata melalui berbagai alat dan bahan melalui kegiatan bermain sesuai dengan tingkat usia serta merawat buku dengan baik (SISPENA, 2019).

Kegiatan – kegiatan literasi tersebut merupakan bentuk pengenalan awal anak terhadap literasi, atau diistilahkan dengan pengenalan literasi dasar. literasi dasar meliputi kemampuan anak dalam menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan membaca serta memiliki kemampuan untuk menganalisis berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan (Dwi & Zati, 2018; Surangga, 2017). Pada penelitian lain disebutkan bahwa kegiatan – kegiatan yang dapat menarik minat anak terhadap literasi diantaranya dengan memanfaatkan media dan metode pembelajaran yang bervariasi meliputi yaitu kantong huruf, kartu huruf, puzzle huruf, buku cerita, pohon literasi, balok huruf, metode bercerita, bermain, dan bernyanyi (Husnaini, 2018). Adanya variasi ini membuat anak lebih fokus saat melakukan kegiatan dikelas, karena kendala yang dihadapi saat mengenalkan literasi kepada anak yaitu mood anak yang gampang berubah (*badmood*), mudah jenuh, bosan, tidak semangat, dan malas belajar (Ambarsari, 2013). Hal tersebut terjadi karena kegiatan yang disediakan untuk anak monoton dan tidak menarik minat anak. Bervariasinya kegiatan dan metode yang digunakan saat mengenalkan literasi pada anak usia dini dapat meningkatkan minat anak. Sehingga akan menjadi kebiasaan, anak akan secara berulang – ulang tanda adanya paksaan dari orang lain dan itu merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman anak dilingkungan sekolah (Dwi & Zati, 2018; Permatasari, 2015).

KESIMPULAN

Minat anak terhadap literasi pada masa pembelajaran tatap muka terbatas dari 49 lembaga di kab. Gresik yang telah mengisi kuesioner diperoleh kesimpulan minat dan jumlah anak yang memiliki minat terhadap literasi berada pada kategori tinggi yaitu 64% dan 65%. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk memberikan pembelajaran yang bervariasi kepada anak agar minat anak terhadap literasi bisa terstimulasi dan terfasilitasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, J. (2013). *Pengembangan minat literasi dasar anak usia dini oleh orangtua*.
- Ardian, M. (2013). Sikap Masyarakat Surabaya. *E-Komunikasi*, 1(1).
- Dwi, V., & Zati, A. (2018). *Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini*. 4(1), 18–21.
- Hasbi, M., & Dkk. (2020). Menumbuhkembangkan Minat Anak Sejak Dini. *Kemendikbud Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–18.
- Husnaini, N. (2018). Kata Kunci: pola, literasi, anak usia dini. *Pendidikan Anak*, 7.
- Irina. (2019). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga. *Fascho Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(1), 15–34. <http://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/pascho/article/view/29>
- Kemendikbud. (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Masri Singarimbun, S. E. (2011). *Metode Penelitian Survei*.
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*.
- Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga Empat Dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Indeks.
- SISPENA. (2019). *SISTEM AKREDITASI NASIONAL BAN PAUD DAN PNF*.
- Sugiono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). kualitatif, dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*. Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks.
- Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu LPM Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*, 3(2).
- Suryabrata, S. (2004). *Psikologi Pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada.